

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring dengan Pemberian Tugas melalui Aplikasi Sosial Media Whatssapp di SDN 3 Kebonagung Kecamatan Pakisaji - Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2020/2021

Syaiful Zuhri

Sekolah Dasar Negeri 3 Kebonagung, Indonesia
Email :syaifulzuhri@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah memberikan suatu permasalahan tersendiri di sector pendidikan. Proses pendidikan harus dilakukan secara daring. Hal tersebut menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dari latarbelakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan metode pemberian tugas melalui aplikasi WhatApps. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan (action reserch) terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian Tindakan ini adalah guru di SDN 3 Kebonagung, Malang. Terdiri dari 5 guru. Berdasarkan hasil penelitian Tindakan dapat diketahui adanya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui apliaksi WhatsApp. Dari hasil penelitian diketahui adanya peningkatan kratifitas guru dalam Menyusun RPP dari 69% menjadi 87%, pengelolaan pembelajaran secara daring dari 71 % menjadi 88%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari 71% menjadi 88% dan nilai siswa dari 70,4% menjadi 80%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kompetensi guru.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 – 03 – 2022
Disetujui pada : 23 – 03 – 2022
Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Kompetensi,
Pembelajaran Daring,
Pemberian Tugas, Aplikasi
WhatApps, Sekolah Dasar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.353>

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 memberikan suatu permasalahan tersendiri. Baik pada sector pendidikan maupun sector lainnya. Dampak yang ditimbulkan sangat signifikan terutama di sector ekonomi dan pendidikan. Di Indonesia, dampak penyebaran virus ini mengakibatkan pembelajaran dan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Yulianto dkk. (2022) mengatakan bahwa hampir 74% penyelenggaraan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar di Indonesia dilakukan secara daring. Selain itu, berdasarkan surat edaran kemendikbud No 4 tahun 2020 menginstruksikan agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang membutuhkan piranti computer, gawai, atau alat lainnya yang terkoneksi dengan internet untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak dilakukan secara tatap muka (Basori, 2017; Erfani, 2021). Hal tersebut dilakukan untuk mencengah penyeneran virus. Dari kebijakan tersebut, menuntut guru untuk berinovasi baik dalam proses pembelajaran, media pembelajaran, ataupun alat yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru merupakan tonggak utama yang penting,serta unsur yang paling dominan sehingga keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh guru (Mustofa, 2007). Sependapat dengan hal tersebut, Rahmawati dkk., (2021) keberhasilan suatu pembelajarn dan meningkatnya mutu pendidikan salah satunya karena peran seorang guru. Guru menjadi salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Peran seorang guru tidak dapat dianggap remeh.Oleh karena itu, seorang tenaga pendidik harus meningkatkan kompetensinya.

Kusnandar, (2008) berpendapat bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan, penguasaan pemahaman yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien, dan inovatif. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Suprihatiningrum,

(2014) yang mengatakan bahwa kompetensi adalah segala bentuk kemampuan/kecakapan, penguasaan pengetahuan, dan berbagai nilai yang menginterpretasikan cara berpikir, bertindak, dan berbicara. Selain itu, Mulyasa, (2013) mengatakan bahwa dalam kompetensi ada beberapa aspek, antara lain: pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi yang mumpuni apabila telah menguasai aspek-aspek tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, seseorang dikatakan memiliki kompetensi ataupun kompeten dalam bidang tertentu apabila seseorang tersebut mampu merefleksikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam suatu kinerja, sehingga kinerja orang tersebut efektif, inovatif, dan efisien serta kinerja sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Lembaga ataupun pemerintah (Musfah, 2012).

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu sekolah dasar yang terdampak dan harus melakukan pembelajaran daring adalah SDN 3 Kebonagung, Malang. Oleh karena perlu adanya suatu peningkatan kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, terutama di SDN 3 Kebonagung, Malang dengan menggunakan metode pemberian tugas. Metode ini merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Metode ini merupakan satu teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan petunjuk dari guru ataupun tenaga pendidik (Tirtayati dkk., 2014). Lebih lanjut, Tirtayati dkk., (2014) mengatakan bahwa metode pemberian tugas ini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi akademiknya. Sependapat dengan hal tersebut, Sagala, (2011) mengatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu cara dalam menyajikan suatu materi dengan cara memberikan tugas sesuai dengan materinya, kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Langkah-langkah dalam menggunakan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut: 1) Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut a. tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, b. jenis tugas, c. ada petunjuk belajar. 2) Pelaksanaan tugas, hal-hal yang harus diperhatikan adalah a. guru harus memberi bimbingan, b. memberi motivasi kepada peserta, c. siswa mencatat hasil pekerjaannya. 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas, laporan bisa berupa tulis maupun disampaikan secara langsung, sehingga penilaian bisa berupa tes dan nontes (Djamarah & Zain, 2010). Dalam metode pemberian tugas, di kolaborasi dengan menggunakan media WhatsApp untuk mempermudah terjadinya interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua siswa. sehingga diharapkan adanya suatu peningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Penelitian (*action research*). Tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Wardani & dkk, 2007). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan untuk kegiatan pada setiap siklus. Adapapun yang dilakukan dalam tahap ini adalah merencanakan scenario peningkatan kompetensi guru, lakukan diskusi dengan guru, Menyusun berbagai instrument yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi, menyusun jadwal serta materi, dan meminta guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang ada dalam tahap perencanaan.

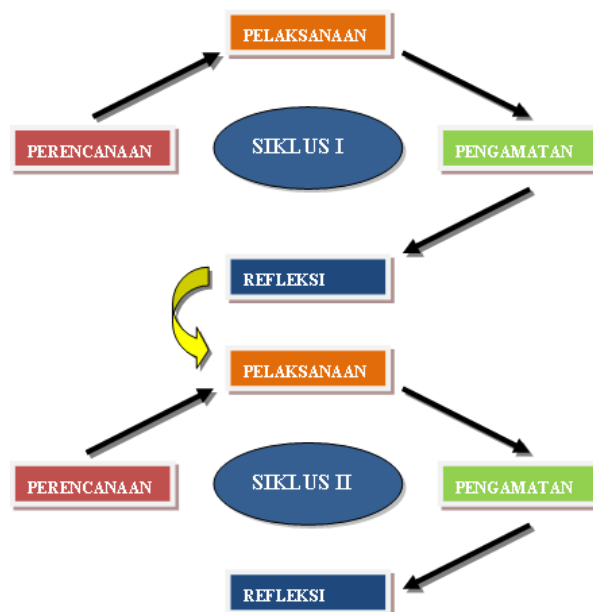
3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan observasi sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun hal-hal yang di dilakukan observasi adalah kesiapan, materi, mental, fisik guru, serta kesiapan teknis lainnya. Kriteria dalam observasi ini sebagai berikut S=siap, TS=tidak siap, H=hadir, TH=tidak hadir. Selain itu, perlu diobservasi penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan memperhatikan 3 aspek utama, yaitu; kompleksitas, daya dukung, dan intake. Selain itu, KKM dibuat sesuai kompetensi dasar, standar kompetensi, dan disosialisasikan kepada pihak yang mempunyai kepentingan serta ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Kriteria dalam tahap observasi yaitu Amat Baik dengan nilai 100- 86, Baik nilai 85-70, cukup nilai kecil dari 70, dan kurang nilai < 56.

4. Tahapan Refleksi

Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah merefleksikan mengenai pengumpulan data-data yang diperlukan, refleksi terhadap observasi, dan penilaian, sehingga peningkatan kompetensi dapat diketahui. Indikator keberhasilan yang terhadap siklus yang dilakukan apabila kesiapan fisik dan mental guru mencapai presentase 85%, kehadiran mencapai presentase 90%, kesiapan bahan mencapai presentase 85%, kesiapan piranti computer mencapai presentase 60%. Seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi jika mencapai presentase 85% dan belum berhasil jika dibawah presentase 85%. Hasil dari siklus ini akan menjadi acuan untuk siklus selanjutnya.

Penetapan siklus dalam penelitian ini seperti mengacu pada pendapat (Arikunto, 2008), Adapun alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK mOdel Kemmis dan Taggart

Subjek penelitian ini adalah guru di SDN 3 Kebonagung, Malang. Penelitian ini melibatkan 5 guru. Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan ditemukan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal tersebut diketahui dari hasil supervise. Pemilihan SDN 3 Kebonagung, Malang karena sekolah tersebut merupakan sekolah binan peneliti. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

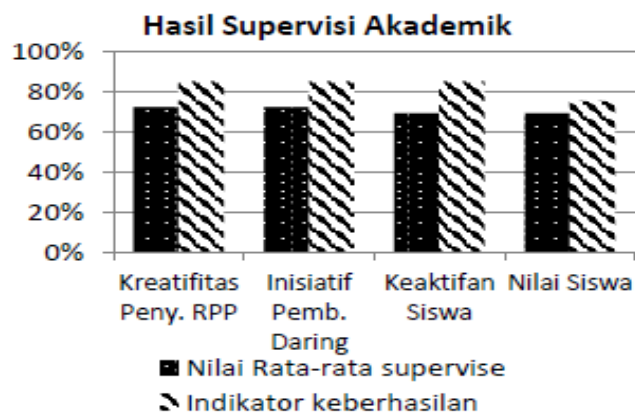
Pra Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Berdasarkan hasil supervisi ditemukan beberapa guru belum menguasai kompetensi dalam pembelajaran daring. Hal tersebut diketahui dari hasil kreatifitas guru dalam Menyusun rencana pembelajaran (RPP), selain itu, kurang inisiatif dalam mengelola pembelajaran daring. Serta tidak terkontrolnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga berdampak terhadap nilai siswa.

Tabel 1. Rangkuman hasil supervisi akademik dalam masa pademi covid-19 Pra Siklus

No	Item	Nilai Rata-Rata Supervisi	Indikator Keberhasilan
1	Kreatifitas guru dalam neyusun RPP	72%	65%
2	Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring melalui WhatApp	72%	65%
3	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	69%	75%
4	Nilai siswa	69%	70%

Selain dari Tabel I. hasil prasiklus dapat dilihat dari grafik berikut



Gambar 2. Hasil Supervisi Akademik

Berdasarkan Tabel dan Gambar diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru masih kurang bahkan masih dibawah indicator keberhasilan. Hal tersebut dapat diketahui dari kreativitas guru dalam nyusun RPP, pengelolaan pembelajaran daring, keaktifan siswa, dan nilai siswa. Dari hasil tersebut maka menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian Tindakan dengan menggunakan metode pemberian tugas dengan menggunakan aplikasi WhatApp.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan pembinaan guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara diskusi dan merencanakan permodelan serta membuat instrument dan penjadwalan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan tahap perencanaan. Hal tersebut dilakukan dengan pembuatan RPP oleh peneliti, RPP pemodelan. Sedangkan pada tahap Observasi, peneliti melakukan observasi terhadap guru yang melakukan pembelajaran daring dengan mengamati pengelolaan pembelajaran dan keaktifan siswa. Setelah tahap pelaksanaan dilakukan, maka akan dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi peneliti memberikan tugas kepada guru untuk membuat RPP dan proses pembelajaran sesuai pemodelan. Selain itu, pada tahap refleksi dilakukan bandingan antara kompetensi guru dan indicator keberhasilan.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus I

Item	Nilai Observasi Guru					Rata-Rata	Indikator Keberhasilan	Kesenjangan
	1	2	3	4	5			
Kreativitas guru dalam penyusunan RPP	67%	73%	66%	74%	65%	69%	80%	16%
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring melalui WhatsApp	77%	77%	74%	80%	72%	76%	75%	9%
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	74%	73%	73%	74%	66%	71%	80%	13%
Nilai siswa	72%	70%	70%	71%	69%	70,4%	70%	4,6%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kreatifitas guru dalam menyusun RPP presentase rata-rata adalah 69%, inisiatif dalam pengelolaan pembelajaran daring rata-rata presentase 76%, keaktifan siswa presentase rata-rata 80%, dan nilai siswa rata-rata presentase 70%. Berdasarkan presentase diatas, pencapaian kompetensi guru masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk mencapai nilai presentase kompensi guru, maka dilanjutkan siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan nilai presentase pada siklus I, pada siklus I pencapaian kompetensi guru masih tergolong rendah. Maka presentase tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan RPP pemodelan, pembinaan, penyusunan Instrumen. Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan tahap perencanaan, yaitu melakukan pembinaan dan memberikan materi berkaitan dengan penyusunan RPP, pengelolaan pembelajaran daring, dan memberikan cara agar siswa antusias dalam proses pembelajaran. Setelah tahap Pelaksanaan dilakukan maka guru diberi tugas melalui aplikasi WhatApss berkaitan dengan materi yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan observasi terkait RPP yang telah disusun oleh guru, pembelajaran daring, tugas, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus II

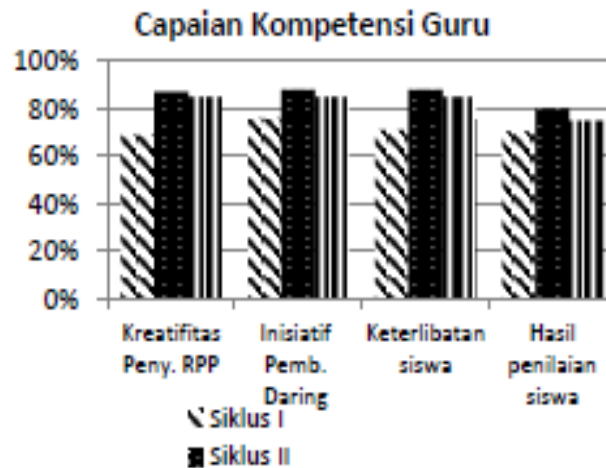
Item	Nilai Observasi Guru					Rata-Rata	Indikator Keberhasilan	Ket
	1	2	3	4	5			
Kreativitas dalam penyusunan RPP	85%	88%	86%	86%	86%	87%	85%	Tuntas
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring melalui WhatsApp	87%	90%	90%	87%	85%	88%	90%	Tuntas
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	87%	90%	85%	97%	85%	88%	90%	Tuntas
Nilai siswa	79%	82%	78%	80%	81%	80%	80%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kreatifitas guru dalam menyusun RPP presentase rata-rata adalah 87%, inisiatif dalam pengelolaan pembelajaran daring rata-rata presentase 88%, keaktifan siswa presentase rata-rata 88%, dan nilai siswa rata-rata presentase 80%. Dari Tabel 3 tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan kompetensi guru. Perbandingan presentase antara siklus I dan siklus II dengan inikator keberhasilan, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru meningkat. dengan indikator keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan atau tuntas.

Tabel 4. Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II ..

Kompetensi	Siklus I	Siklus II	Indikator Keberhasilan	Kenaikan
Kreativitas dalam penyusunan RPP	69%	87%	85%	18 %
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring	76%	88%	85%	12%
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	71%	88%	85%	17%
Nilai siswa	70,4%	80%	75%	9,6%

Dari Tabel tersebut, dapat diketahui kenaikan presentase dari siklus I dan siklus II, penyusunan RPP mengalami kenaikan 18%, pengelolaan pembelajaran dari mengalami kenaikan 12%, keaktifan siswa mengalami kenaikan 17%, dan nilai siswa mengalami kenaikan 9,6%. Selain table tersebut, pencapaian kompetensi guru dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari sebagai berikut.



Gambar 3. Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II

Penerapan metode pemberian tugas melalui aplikasi WhatApss sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring. Dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Setelah melaksanakan proses pembinaan melalui pelaksanaan perencanaan terjadi hal yang signifikan, yaitu, guru menunjukkan keseriusan dan memahami proses pembelajaran daring yang diberikan oleh peneliti. Melalui pemberian tugas, guru lebih antusias dalam mengerjakan tugas seperti pembuatan RPP, pengelolaan pembelajaran dan lain sebagainya yang diberikan oleh peneliti. Tujuan dari pembelajaran daring adalah menjaga mutu dan kualitas pendidikan walaupun tanpa tatap muka dikarenakan suatu hal yang terjadi. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang membutuhkan piranti computer, gawai, atau alat lainnya yang terkoneksi dengan internet untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak dilakukan secara tatap muka (Basori, 2017; Erfani, 2021).

Melalui pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru terutama di SDN 3 Kebonagung, Malang. Kompetensi menurut Suprihatiningrum, (2014) adalah segala bentuk kemampuan/kecakapan, penguasaan pengetahuan, dan berbagai nilai yang menginterpretasikan cara berpikir, bertindak, dan berbicara. Oleh karena itu, sangat penting bahwa guru harus meningkatkan kompetensi terutama dalam pembelajaran daring. Pembelajaran sendiri bertujuan untuk menggapai kompetensi siswa dan guru dengan melakukan interaksi melalui penyampaian materi (Azizah dkk., 2022). Untuk membantu pembelajaran daring, maka perlu adanya alat bantu. Salah satu alat bantu yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp. Proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu WhatsApp

dalam pembelajaran daring lebih mudah untuk direalisasi dan syarat kebermaknaan (Kamaruddin, 2021). Seorang guru harus terbiasa memanfaatkan media daring ataupun aplikasi lainnya serta mengemasnya secara efektif, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh siswa. Dengan demikian, kompetensi guru dalam pembelajaran daring dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi WhatsApp meningkat. Selain itu, metode dan Teknik ini sebagai alternatif dalam meningkatkan kompetensi lainnya. Pembelajaran daring ini, selain menjaga mutu pendidikan juga dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

KESIMPULAN

Metode pemberian tugas melalui aplikasi WhatApp sangat efektif untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan Kompetensi guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata presentase dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian Tindakan dapat diketahui adanya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui aplikasi WhatsApp. Dari hasil penelitian diketahui adanya peningkatan kreatifitas guru dalam Menyusun RPP dari 69% menjadi 87%, pengelolaan pembelajaran secara daring dari 71 % menjadi 88%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari 71% menjadi 88% dan nilai siswa dari 70,4% menjadi 80%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kompetensi guru di SDN 3 Kebonangung, Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azizah, N. N., Niam, F., & Prastowo, A. Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Benda di Sekitar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar. *Patria Educational Journal*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.96>
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (revisi). Rineka Cipta.
- Erfani, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Menghadapi Kegiatan Belajar Dari Rumah Dengan Aplikasi Discord Pada Smp Negeri Satu Atap 2 Bungatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 9(1), 77–90. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Kamaruddin, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Whatsapp pada Masa Pandemi di SDN 18 Bengkali. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1490. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8521>
- Kusnandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Mustofa, M. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Rahmawati, R., Niam, F., & Saifudin, A. (2021). Manajemen Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Diagram Batang pada Siswa Kelas IV SDN Garum. *Patria Educational Journal*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i2.97>
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (9 ed.). Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 12.
- Wardani, I., & dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.



Yulianto, A., Izzuddin, A., & Pambudi, M. R. (2022). *Peningkatan Kompetensi Numerasi Siswa Kelas V SD Durian 3 Kabupaten Sambas Kalimantan Barat melalui Team Games Tournamen (TGT)*. 6(1), 5.